

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan peralihan dari kanak-kanak menjadi dewasa. Remaja dihadapkan pada berbagai macam tantangan yang berkaitan dengan seksualitas dikarenakan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Perkembangan teknologi memberikan pengaruh yang sangat besar bagi peradaban dunia khususnya Indonesia, karena ketidakmampuan seseorang dalam menyaring budaya barat yang masuk, ditambah dengan kesalahan dalam pemanfaatan teknologi berdampak pada pergeseran budaya dan penyimpangan perilaku, salah satunya ketertarikan terhadap perilaku seks bebas. Dampak negatif yang ditimbulkan dari perilaku seksual berisiko yaitu menyebabkan remaja menikah usia dini, kehamilan yang tidak diinginkan, melakukan aborsi, resiko tertular penyakit infeksi menular seksual (IMS) termasuk HIV/AIDS (Azan Khairul, et.al.2021).

Di Indonesia jumlah remaja sebanyak 64,19% juta, Perilaku seksual berisiko pada remaja ditemukan sebesar 4,92 % remaja sudah berperilaku seksual dengan aktif, oral seks, 5,5 % anal seks dan 14,7% pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Sekitar 15 juta remaja usia 15-19 tahun melahirkan setiap tahunnya, sekitar 15-20% diluar nikah. Dari Data Nusa Tenggara Timur menemukan bahwa sekitar 29% hingga 31% remaja telah berhubungan seksual pranikah. Di sumba Barat Daya Terdapat 5,80% anak perempuan yang hamil di usia dibawah 16 tahun. Dari upaya yang dilakukan pemerintah dalam menurunkan angka seks bebas/ pranikah di usia remaja belum mencapai hasil optimal, didapatkan data bahwa terjadi peningkatan remaja yang hamil diluar nikah pada tahun 2022 13,6% meningkat menjadi 15,3% tahun 2023 dan 18,9% pada tahun 2024 Dari data diatas terdapat peningkatan setiap tahunnya. Walaupun pemerintah telah melakukan berbagai upaya, tetapi masih meningkatnya perilaku seks bebas pada remaja, kurangnya kesadaran remaja, pemahaman dan pendidikan mengenai resiko-resiko yang terkait kehamilan pada usia muda. Pendidikan kesehatan tentang seks masih

dianggap sesuatu yang tidak pantas untuk diberikan kepada remaja. (Sape, 2024).

Teknik ceramah adalah suatu cara dalam menerapkan dan menjelaskan ide pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan. Metode ceramah merupakan metode yang paling sering digunakan untuk memberikan penyuluhan, tetapi metode ini biasanya kurang menarik bagi responden karena hanya mendengarkan dan orang berbicara sehingga terkesan membosankan (Pertiwi Lili; R. C, 2020).

Kelebihan dalam penggunaan dalam teknik ceramah adalah sasaran dalam penyuluhan dapat diikuti oleh jumlah yang banyak. Sehingga memudahkan bagi peneliti untuk melakukan penyuluhan secara massal sedangkan kekurangan dalam penyuluhan dengan menggunakan teknik ceramah pada saat melakukan penyuluhan dengan teknik ceramah ini bisa menimbulkan kejenuhan pada responden. Apabila mendengar ceramah yang begitu lama, masyarakat cenderung memiliki sifat bosan dengan materi yang diberikan. Waktu ceramah yang lama mengenai seks bebas ini membuat antusias siswa berkurang (Yunianto Catur, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri,et al 2024) dengan judul tentang pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Seks Bebas Terhadap Pengetahuan Remaja di SMK Kristen Kotamobagu. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan tentang seks bebas dengan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang seks bebas.

Studi pendahuluan dilaksanakan di SMP Katolik Santo Yakobus Wee Baghe dengan melakukan wawancara terhadap 5 siswa tentang pengetahuan seks bebas, para siswa menyampaikan bahwa belum pernah dilakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi. Dari 5 siswa yang dilakukan wawancara terdapat 2 siswa mengetahui tentang seks bebas sedangkan 3 siswa diantaranya tidak mengetahui tentang seks bebas. pembelajaran Kurikulum di SMP Katolik Santo Yakobus Wee Baghe sudah diajari pembelajaran tentang kesehatan reproduksi pada siswa mulai kelas 8 A-E. Berdasarkan latar

belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh pendidikan kesehatan tentang seks bebas untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang seks bebas di SMP Katolik Santo Yakobus Wee Baghe Wewewa Barat Sumba Barat Daya”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu “Apakah Ada pengaruh pendidikan seks bebas Terhadap Peningkatan pengetahuan remaja tentang seks bebas Di Smp Katolik Santo Yakobus Wee Baghe Wewewa Barat -Sumba Barat Daya?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan seks bebas terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas.

### **2. Tujuan Khusus**

a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas sebelum diberikan pendidikan seks bebas di Smp Katolik Santo Yakobus Wee Baghe Wewewa barat -Sumba Barat Daya”.

b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas setelah diberikan pendidikan seks bebas di Smp Katolik Santo Yakobus Wee Baghe Wewewa barat -Sumba Barat Daya”.

c. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas sebelum dan setelah pemberian penkes tentang seks bebas di Smp Katolik Santo Yakobus Wee Baghe Wewewa barat -Sumba Barat Daya”.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan bahan pengetahuan dasar mengenai seks bebas. Secara lebih spesifik, penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi pada kajian mengenai ilmu kesehatan, terutama tentang seks bebas

### **2. Manfaat Praktis.**

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk memberikan pengetahuan tentang seks bebas bagi remaja dalam kaitannya dengan pembentukan sikap seksual pada remaja.

b. Bagi Responden

Penelitian ini dapat membantu remaja untuk mendapatkan informasi mengenai pendidikan seks bebas dikalangan remaja.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan ilmu kesehatan tentang seks bebas.

### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian penelitian

No	Penulis dan tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Putri sri ervina rochim, Raule Jean,Adam Hilman (2021)	Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang seks bebas terhadap pengetahuan remaja di Smk Kristen Kotamobagu	Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan data statistik yaitu uji wilcoxon sign rank test, dengan menilai tingkat pengetahuan remaja melalui kuesioner (pre-test dan post-test)	Dalam penelitian terdahulu menggunakan rancangan eksperimen semu (quasi experimen design) dengan non equivalent control group. Penelitian terdahulu dilakukan pada 14 agustus 2021 dengan jumlah responden 14 siswa dimana kelas, X (sepuluh) teknik listrik 7 siswa (kelompok ceramah) dan kelas X (sepuluh) teknik komputer 7 (leaflet )siswa. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan rancangan Pra eksperimen design (one group pretest -post test), jumlah populasi 151 siswa dengan sampel 110 siswa yang terdiri dikelas VIII A-E (delapan) penelitian dilakukan di Smp Katolik Santo Yakobus Wee- Baghe -wewewa Tengah-Sumba barat Daya, dimana penelitian ini dilakukan pada bulan april 2025.
2.	Lili Pertiwi, Rika Ruspita Dan Citra	Pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan	Penelitian terdahulu menggunakan metode	Penelitian terdahulu menggunakan rancangan penelitian quasi eksperimental (pretest dan post test) dengan

	Dewi Anitasari (2020)	dengan metode ceramah dan Video terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas pada siswa kelas X di Smk Negeri 6 Pekanbaru	penelitian kuantitatif,	teknik sampling non probability, menggunakan uji Mann Whitney, Jumlah responden 52 responden dimana 25 responden kelas X (25 kelompok video, 25 kelompok ceramah) penelitian dilakukan di SMK 6 Pekanbaru pada bulan april-juli 2020. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan rancangan penelitian pre eksperimen design (one group [pretest-post test) dengan menggunakan teknik sampling probability random sampling, menggunakan uji wilcoxon signed rank test. jumlah populasi 151 siswa dengan sampel 110 siswa yang terdiri dari di kelas VIII A-E (delapan) di Smp Katolik Santo Yakobus Wee- Bagh -wewewa Tengah- Sumba barat Daya, dimana penelitian ini dilakukan pada bulan april- juni 2025.
3.	Badudin T. Misrawati.att.al (2021)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Perilaku Seksual Bebas.	Penelitian Terdahulu menggunakan penelitian one group pretest-post test design dengan menggunakan kuesioner.	Penelitian terdahulu menggunakan teknik penelitian random sampling dengan menggunakan uji mann whitney, jumlah responden 90 orang penelitian yang sekarang menggunakan teknik sampling probability random sampling, menggunakan uji wilcoxon signed rank test. jumlah populasi 151 siswa dengan sampel 110 siswa yang terdiri dari, kelas VIII A-E (delapan) di Smp Katolik Santo Yakobus Wee- Bagh -wewewa Tengah-Sumba barat Daya, dimana penelitian ini dilakukan pada bulan april 2025.

Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu dimana penelitian terdahulu menggunakan rancangan penelitian quasi eksperimental (pretest dan post test) dengan teknik sampling Non Probability dengan menggunakan uji Mann whitney serta terdapat perbedaan jumlah sampel 90 sampel, dimana respondennya siswa SMA serta tempat penelitian dan waktu dilakukan di SMK 6 Pekanbaru sedangkan penelitian sekarang menggunakan Rancangan penelitian pre eksperimen design (one group [Pretest-posttest) dengan menggunakan teknik sampling yaitu Probability Sampling, stratified proportional random sampling dengan menggunakan uji

Wilcoxon signed rank test, dimana populasi yang diambil dalam penelitian ini siswa kelas 8 A-E dengan jumlah sampel 110 dari jumlah populasi 151 orang, tempat penelitian dilakukan di SMP Katolik Santo Yakobus Wee Baghe, Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur.